

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Progam Praktik Pengalaman Lapangan

1. Persiapan PPL

a. Pelaksanaan Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Mata kuliah ini merupakan syarat bagi mahasiswa untuk bisa mengikuti PPL. Nilai minimal pengajaran mikro yang diizinkan untuk mengikuti PPL adalah B. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 sampai 12 orang mahasiswa dengan 1 orang dosen pembimbing. Pada proses pengajaran mikro, setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai guru, sedangkan mahasiswa yang lain berperan sebagai siswa. Selanjutnya setelah salah seorang mahasiswa melaksanakan proses pengajaran mikro, dosen pembimbing pengajaran mikro akan memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain dosen pembimbing, mahasiswa lain juga diminta untuk memberikan tanggapan. Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai guru selama 15 menit, dan diberi kesempatan mengajar 4 kali. Adapun praktik pengajaran mikro meliputi:

- 1) praktik membuka dan menutup pelajaran,
- 2) teknik bertanya,
- 3) variasi interaksi,
- 4) memotivasi siswa,
- 5) keterampilan berkomunikasi dengan siswa,
- 6) praktik mengajar,
- 7) teknik menguasai kelas dan mengelola kelas,
- 8) keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran,
- 9) pembuatan perangkat pembelajaran seperti rpp, lks dan media,
- 10) keterampilan menilai dan evaluasi.

Dalam praktik pengajaran mikro mahasiswa diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana berisi tentang skenario materi yang akan diajarkan, RPP menjadi acuan bagi mahasiswa dalam mengelola kelas dan waktu yang ada. Dengan

adanya pembelajaran mikro, mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktek pembelajaran di sekolah atau lembaga.

b. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diselenggarakan oleh LPM dan UPPL dengan diserahkan langsung kepada masing-masing DPL-PPL dan dilaksanakan dalam lingkup kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup dengan situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan di dalam kelas. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan hasil yang baik.

c. Penyerahan Mahasiswa

Penyerahan PPL dilakukan pada tanggal 2 Juli 2014 . Berlokasi di SMP N2 Wates. Penyerahan PPL ini dihadiri oleh DPL PPL, Kepala Sekolah, Bapak-Ibu guru serta mahasiswa mahasiswi PPL UNY 2014.

d. Observasi Pembelajaran

Sebelum kegiatan PPL dimulai, mahasiswa harus melakukan kegiatan observasi di sekolah tempat PPL akan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dan lingkungan di sekolah. Dalam observasi ada 3 aspek yang diamati, yaitu: perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Hasil observasi ini digunakan mahasiswa sebagai patokan dalam pelaksanaan PPL. Kegiatan observasi lapangan ini dilaksanakan setelah penyerahan mahasiswa PPL oleh Dosen Pembimbing Lapangan, tepatnya pada tanggal 13 Februari 2014. Selain itu, observasi pembelajaran juga dilaksanakan pada minggu awal pelaksanaan PPL yaitu dua hari berturut-turut sebelum mengajar (tanggal 18 dan 19 Juli 2014).

Hasil yang diperoleh setelah melakukan observasi pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengetahui perangkat administrasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti Silabus, RPP, Kisi-kisi soal ulangan harian, analisis hasil ulangan harian, jadwal mengajar, daftar presensi, dan daftar nilai siswa.
- 2) Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru pembimbing, yang meliputi cara membukakan menutup

pelajaran, penyajian materi, metode dan penggunaan media, penggunaan waktu dan bahasa, teknik bertanya dan penguasaan kelas, cara memotivasi siswa, bentuk dan cara evaluasi, dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

e. Konsultasi dengan Guru Pembimbing dan DPL

Kegiatan konsultasi ini bertujuan untuk meminta saran mengenai kegiatan PPL yang akan ditempuh. Konsultasi program PPL dilakukan dalam rangka persiapan praktik mengajar di kelas, bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, dan bagaimana model dan media pembelajaran yang sesuai di kelas. Selain itu, konsultasi dengan guru pembimbing juga dilakukan ketika melakukan kegiatan analisis ulangan harian dan kegiatan lain yang termasuk kegiatan PPL.

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan sesudah melakukan praktik mengajar, sedangkan konsultasi dengan DPL dilakukan ketika DPL mengunjungi mahasiswa di sekolah.

f. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan pembelajaran didalam kelas, mahasiswa perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perangkat silabus disusun dengan menganut Kurikulum 2013. Dalam penyusunan silabus dilakukan penyusunan terhadap kompetensi dasar yang dibutuhkan di sekolah. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk setiap pertemuan. RPP bertujuan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Sehingga pembelajaran akan terarah dan terstruktur. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL melakukan pembelajaran dengan menggunakan 6 RPP.

g. Persiapan Mengajar

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, perlu adanya persiapan yang tidak hanya persiapan di sekolah saja tapi persiapan sejak dari rumah. Persiapan tersebut meliputi pengecekan materi yang akan disampaikan di kelas, persiapan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran serta melaporkan kesiapan mengajar kepada guru pembimbing mengenai materi yang akan diajarkan dan kelas yang akan diajar. Setelah seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan, kemudian

dilanjutkan dengan mengajar sesuai dengan kelas dan mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya.

2. Pelaksanaan PPL

Kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 dilaksanakan mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan tanggal 15 September 2014. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengelola beberapa kelas tergantung kebijakan guru pembimbing masing-masing.

Dalam PPL ini praktikan mendapat kesempatan untuk melaksanakan praktik di lima kelas yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIID dan VIIIE. Praktikan dibimbing oleh Ibu Sri Purwanti, S.Sn yang sering mendampingi dalam proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi praktikan menggunakan beberapa metode yaitu: tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah, *dan praktik..* Pemilihan metode ini untuk memberikan variasi pembelajaran di dalam kelas.

Setiap minggu praktikan berkesempatan masuk kelas sebanyak 5 kali pertemuan. Masing-masing kelas dalam satu minggu diajar selama 3 jam pelajaran, dan keseluruhan jam pelajaran dari 5 kelas sebanyak 15 jam.

Sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas praktikan mempersiapkan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan media pembelajaran sebagai alat media pendukung dalam proses pembelajaran. RPP juga diberikan kepada guru pembimbing, untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan di dalam kelas. Pembuatan RPP berdasarkan pada silabus yang telah dibuat sebelumnya.

Selain menyiapkan RPP praktikan juga harus benar-benar paham tentang materi yang akan disampaikan dan harus menyiapkan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran. Setelah melaksanakan praktik di kelas, praktikan meminta pendapat kepada guru tentang proses pembelajaran yang telah praktikan laksanakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan demi perbaikan pada kesempatan selanjutnya. Selain berkonsultasi dengan guru pembimbing, praktikan juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing jika ada masalah yang dihadapi di sekolah, baik mengenai materi maupun kondisi siswa.

Praktik PPL yang disarankan oleh guru pembimbing adalah dengan melakukan variasi kompetensi dasar yang dilakukan pada tiap kelas, supaya tidak bosan dalam proses pembelajarannya.

3. Analisis Hasil dan Refleksi PPL

a. Analisis Hasil

Hasil menunjukkan bahwa ulangan harian di tiap kelasnya memiliki persentase yang berbeda-beda. Ulangan harian kelas VIII D memiliki persentase terendah yaitu 52,00% kemudian kelas VIIIE 64,00%. Sedangkan untuk tiga kelas lainnya sudah menunjukkan hasil yang cukup baik walaupun belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 85%. Seperti pada kelas VIII A yang ketuntasannya 80,77%, kelas VIII B ketuntasan 69,23% dan kelas VIII C ketuntasannya 69,23%.

Perbedaan yang terjadi pada tiap kelas tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi tiap kelas berbeda-beda. Kelas VIII D memiliki persentase ketuntasan terendah karena dipengaruhi oleh sebagian siswa mengikuti lomba baris berbaris, sehingga kesiapan mereka dalam menghadapi ulangan harian berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti lomba. Hal ini ditunjukkan dari ketidaktelitian mereka saat mengerjakan soal ulangan harian.

Selain adanya faktor lain di luar kelas, ketuntasan tiap kelas berbeda juga karena faktor pribadi tiap siswa yang terkadang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dan kurang memperhatikan saat penyampaian materi. Namun, dilihat dari antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan cukup berhasil.

Karena masih ada siswa yang belum tuntas, maka perlu diadakannya perbaikan dan pengayaan pada tiap kelasnya. Sebelum perbaikan dan pengayaan, praktikan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Perbaikan menggunakan soal ulangan harian, sedangkan pengayaan menggunakan tugas yang memiliki bobot lebih tinggi dibanding soal ulangan harian. Setelah mengikuti perbaikan, semua siswa dinyatakan tuntas karena dapat mencapai nilai lebih dari KKM. Siswa yang mengikuti pengayaan juga tetap dapat mempertahankan nilainya.

b. Refleksi PPL

Berdasarkan hasil PPL yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan program PPL berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

1) Kendala yang dialami selama kegiatan PPL

- a) Kurang nya daya tarik pelajaran seni tari oleh siswa terutama siswa laki-laki.
- b) Ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pelajaran dan mengganggu siswa lainnya dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- c) Belum tercapainya ketuntasan klasikal karena tingkat pemahaman beberapa siswa terhadap materi kurang.
- d) Siswa terkadang mengerjakan tugas dengan sangat lambat dan diselingi dengan bercanda ketika tugas kelompok sehingga menghabiskan waktu yang lama dan materi belum semuanya tersampaikan.

2) Solusi untuk mengatasi hambatan

- a) Siswa yang kurang tertarik terhadap seni tari harus diberikan motivasi dan keuntungan setelah mengikuti pelajaran tari.
- b) Pembelajaran harus dibuat santai tapi pasti.
- c) Siswa yang tidak fokus dan mengganggu temannya ditegur dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut terkait dengan pelajaran yang sedang berlangsung.
- d) Kurangnya pemahaman siswa dapat diatasi dengan memperbanyak latihan dan evaluasi.
- e) Motivasi siswa untuk mengerjakan dengan waktu yang seefektif mungkin sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

3) Manfaat melaksanakan PPL

Melalui pelaksanaan PPL di SMPN 2 Wates, praktikan sebagai calon pendidik dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional di masa yang akan datang. Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan PPL, antara lain sebagai berikut.

- 1) Praktikan memperoleh gambaran tentang siswa, bahwa setiap siswa mempunyai karakter masing-masing dan harus disikapi dengan cara yang berbeda pula.
- 2) Praktikan lebih memahami bahwa profesi guru yang akan dijalani merupakan profesi yang membutuhkan berbagai persiapan baik mental maupun intelektual.
- 3) Praktikan memperoleh gambaran tentang hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru selain mengajar di dalam kelas.
- 4) Praktikan memperoleh pengetahuan tentang administrasi apa saja yang dibuat dan diperlukan guru sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 5) Praktikan memperoleh pengalaman tentang cara bersikap dengan siswa, guru lain, karyawan, dan warga lain di sekolah.